

NATURE METAPHOR IN AIMER SONG LYRICS

Farhan Effri Alhafizh¹, Arza Aibonotika², Yenny Aristia Nasution³

Email: farhan.effri5223@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecture.unri.ac.id, yenny.aristia@lecture.unri.ac.id.

Phone Number: 082283528038

*Japanese Language Education Study
Program Language and Arts
Departement Faculty Teacher
Training and Education Riau
University*

Abstract: *The purpose of this research is to discuss about metaphors with natural elements in Aimer's songs lyrics. The method that used in this research is descriptive qualitative method. The data source of this research comes from the songs that sung by Aimer in her albums entitled 'Walpuris' and 'After Dark'. The nature metaphors that founds in Aimer's songs lyrics are three types of conceptual metaphors, namely structural metaphor, orientational metaphor, and ontologikal metaphor. There are also several image schemes used in each nature metaphor, first in the word raime 'rumbling' has an identity image scheme that namely the similarity of the characteristic between rumbling and a loud sound, second in the word hoshikuzu no naka 'in stardust' has a unity/multiplicity image scheme that namely the number of stars that cannot be counted, and third in the word kaze 'wind' which has an existence image scheme namely the existence of an object namely the wind.*

Keywords: *Metaphor, Nature, Aimer*

METAFORA ALAM DALAM LIRIK LAGU AIMER

Farhan Effri Alhafizh¹, Arza Aibonotika², Yenny Aristia Nasution³

Email: farhan.effri5223@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecture.unri.ac.id, yenny.aristia@lecture.unri.ac.id.

Nomor Telepon: 082283528038

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang metafora berunsur alam yang terdapat dalam lirik lagu Aimer. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari lagu-lagu yang dinyanyikan Aimer dalam albumnya yang berjudul ‘Walpurgis’ dan ‘After Dark’. Metafora berunsur alam yang ditemukan pada lirik lagu Aimer adalah tiga jenis metafora konseptual yakni, metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologikal. Terdapat juga beberapa skema citra yang digunakan pada setiap metafora alam, pertama pada kata *raimei* ‘gemuruh’ memiliki skema citra *identity* yaitu kesesuaian karakteristik antara gemuruh dan suara keras, kedua pada kata *hoshikuzu no naka* ‘dalam debu bintang’ memiliki skema citra *unity/multiplicity* yaitu jumlah bintang yang tidak bisa dihitung, dan ketiga pada kata *kaze* yang memiliki skema citra *existence* yaitu keberadaan sebuah objek yaitu angin.

Kata Kunci: Metafora, Alam, Aimer

PENDAHULUAN

Aimer merupakan seorang penyanyi wanita asal Jepang yang memulai debutnya sebagai seorang penyanyi pada tahun 2011. Hingga saat ini Aimer masih aktif sebagai penyanyi, dan terhitung total sudah 12 album lagu yang telah dirilisnya, aimer juga menjadi populer karena lagu yang dinyanyikannya banyak yang menjadi *soundtrack* sebuah *anime* yang populer seperti lagu *Brave shine* pada anime *Fate Stay Night Unlimited Blade Works* (2014). Aimer juga telah meraih berbagai macam pencapaian selama berkarir sebagai seorang penyanyi. Lagu yang dinyanyikan Aimer banyak menggunakan gaya bahasa dalam lirik lagunya. Salah satu gaya bahasa yang banyak digunakannya adalah metafora yang menggunakan unsur alam.

Linguistik kognitif merupakan studi kebahasaan dalam fungsi kognisinya, Hudson dalam (Prayudha, 1989: 24). Linguistik kognitif memandang bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam fenomena bahasa pasti ada yang melatar belakangnya. Dalam bahasa Jepang, linguistik kognitif memiliki peranan untuk mempengaruhi manusia terhadap penggunaan, pemahaman, dan struktur bahasa Jepang.

Menurut Lakoff dan Johnson (2003: 37) metafora secara prinsip merupakan cara memahami satu hal dengan hal lainnya dan fungsi utamanya adalah pemahaman, metafora bukan hal baru lagi dalam kehidupan kita karena pada dasarnya selain berbahasa, cara bertindak, dan berpikir kita sudah dipengaruhi oleh metafora secara ilmiah, teori ini lebih dikenal dengan teori metafora konseptual. Lakoff dan Johnson (1980: 3-6) menjelaskan bahwa metafora konseptual merupakan hasil dari konstruksi mental berdasarkan prinsip analogi yang melibatkan konseptualisasi suatu unsur dengan unsur lainnya. Lakoff dan Johnson membagi metafora konseptual menjadi 3 jenis yaitu:

1. Metafora Struktural

Suatu konsep yang ditransfer menggunakan konsep yang lain. Penransferan dilakukan berdasarkan korelasi pengalaman hidup sehari-hari. Contohnya seperti kata *argument is war* yang mempunyai arti ‘argumen adalah perang.

2. Metafora Orientasional

Jenis metafora ini berhubungan dengan orientasi pengalaman manusia, seperti atas-bawah (*up-down*), dalam-luar (*in-out*), depan-belakang (*front-back*), dan lain sebagainya. Orientasi ruang muncul berdasarkan pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah kehidupan.

3. Metafora Ontologikal

Jenis metafora ini mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses hal abstrak ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Metafora ontologikal menjadikan nomina abstrak sebagai nomina konkret tanpa melalui struktur khusus.

Menurut Lakoff dan Johnson (1987: 453) skema citra merupakan struktur berulang dalam proses kognisi yang diwujudkan skema gambar yang diperoleh melalui interaksi fisik, pengalaman linguistik, dan konteks historis. Terdapat 8 skema citra menurut Lakoff dan Johnson yaitu:

1. Skema Citra *Space*
(*near-far, right-left, front-back, center-periphery, up-down*)
2. Skema Citra *Containment*
(*container, in-out, surface, content, full-empty*)
3. Skema Citra *Locomotion*
(*momentum, source-path-destination*)
4. Skema Citra *Balance*
(*axis, twin-pan, equilibrium*)
5. Skema Citra *Force*
(*compulsion, blockage, counterforce, diversion, removal of restraint, enablement, attraction*)
6. Skema Citra *Identity*
(*matching, superimposition*)
7. Skema Citra *Unity/Multiplicity*
(*merging, collection, splitting, iteration, part-whole, count-mass, linkage*)
8. Skema Citra *Existence*
(*bounded-space, removal, cycle, object, process*)

Nakamura Akira (1979) membagi kategori unsur alam yang digunakan dalam metafora bahasa Jepang menjadi 22 kategori antara lain, 色 ‘warna’, 音 ‘suara’, 匂い ‘bau’, 闇 ‘kegelapan’, 天象 ‘fenomena astronomi’, 天候 ‘cuaca’, 天災 ‘bencana alam’, 影 ‘bayangan’, 空気 ‘udara’, 水 ‘air’, 風 ‘angin’, 曇 ‘awan’, 雨・雪 ‘hujan/salju’, 涙・潮 ‘ombak/air laut’, 火 ‘api’, 宇宙・空 ‘alam semesta/langit’, 天体・光 ‘benda langit/cahaya’, 地形・山野 ‘topografi/padang gunung’, 森林 ‘hutan’, 川・湖 ‘sungai/danau’, 海・島 ‘laut/pulau’, 景 ‘pemandangan’

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data simak dan catat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari lagu-lagu yang dinyanyikan Aimer dalam dua albumnya yang berjudul ‘*Walpurgis*’ (4 lagu), dan ‘*After Dark*’ (5 lagu). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles Huberman dalam (Sugiyono, 2013) yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menggambarkan data secara sistematis. Terdapat tiga komponen dalam teknik analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metafora Struktural

- (1) 遠く雷鳴が強くなれと叫

Tooku raimei ga tsuyoku nare to sakebu

‘Gemuruh’ jauh itupun mengaung memintaku menjadi kuat’

(*Cold rain*, 03:00-03:05)

Ranah sumber pada lirik lagu di atas terdapat pada kata *raimei* ‘gemuruh’ karena merupakan ungkapan metaforis yang digunakan, dan ranah sasarannya adalah ‘teriakan’ karena merupakan ranah yang pengucapannya digantikan pengucapannya dengan ranah sumber. Konsep dasar yang digunakan pada kata *raimei* ‘gemuruh’ dan ‘teriakan’ adalah persamaan karakteristiknya. Gemuruh digambarkan sebagai sebuah suara keras yang berasal dari perit dan bisa didengar dari kejauhan, teriakan juga memiliki karakteristik bisa didengar dari kejauhan.

Konsep yang ditransfer dari ranah sumber ke ranah sasarannya adalah **suara yang keras**. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa makna ungkapan metafora unsur alam pada lirik lagu di atas adalah sebuah suara yang keras.

Jenis metafora alam yang digunakan pada lirik lagu di atas merupakan **metafora struktural** yang menggunakan **skema citra *identity*** dengan subjenis **kesesuaian** karena terdapat persamaan karakteristik antara gemuruh dan teriakan. Prototipe unsur alam yang digunakan untuk menggambarkan ungkapan metaforanya adalah 雷 *kaminari* ‘petir’ yang merupakan asal munculnya sebuah gemuruh.

2. Metafora Orientasional

(2) 星屑のなかであなたに出会えた

Hoshikuzu no naka de anata ni deaeta

‘Di dalam debu bintang aku menemukanmu’

(*Rokutousei no yoru*, 01:25-01:32)

Ranah sumbernya terdapat pada kata *hoshikuzu no naka* ‘di dalam debu bintang’ karena merupakan ungkapan metaforis yang digunakan, dan ranah sasarannya adalah ‘ribuan hal’. Terdapat persamaan konsep antara *hoshikuzu* ‘debu bintang’ dengan ‘ribuan hal’, yaitu jumlahnya yang banyak. *Hoshikuzu* mengasosiasikan bintang-bintang yang bertebaran di langit malam yang jumlahnya banyak dan tak terhitung. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa debu bintang menggambarkan berbagai macam hal yang dimiliki oleh seseorang.

Konsep yang ditransfer dari ranah sumber ke ranah sasarannya adalah ‘**sesuatu yang banyak**’. Jika dihubungkan dengan konsep tersebut maka makna ungkapan metafora pada lirik lagu di atas adalah ‘**dari ribuan hal yang ada**’.

Jenis metafora alam yang digunakan pada lirik lagu di atas merupakan **metafora orientasional** dengan menggunakan **skema citra *unity/multiplicity*** dengan subjenis bisa dihitung-tidak bisa dihitung, karena menunjukkan sesuatu yang tidak bisa dihitung yaitu bintang-bintang yang bertebaran di langit. Prototipe unsur alam yang digunakan untuk menggambarkan ungkapan metafora pada lirik lagu di atas adalah 星 *Hoshi* ‘bintang’ yang merupakan bagian dari benda langit.

3. Metafora Ontologikal

(3) 風に口づけ歩いていける

Kaze ni kuchidzuke aruite yukeru

‘Mencium aroma angin’ dan melangkah maju’

(*After rain*, 01:03-01:08)

Ranah sumbernya terdapat pada kata *kaze ni kuchidzuke* ‘mencium angin’ karena merupakan ranah metafora yang digunakan, dan ranah sasarannya adalah ‘kebebasan’, karena merupakan ranah yang digantikan pengucapannya dengan *kaze*

'*angin*'. Angin di gambarkan sebagai sesuatu yang bebas dan dapat memberikan dorongan, seperti angin berhembus yang dapat mendorong layar agar kapal dapat bergeak. Hal tersebut sama seperti konsep kebebasan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal yang diinginkannya.

Konsep yang ditransfer dari ranah sumber ke ranah sasarannya adalah '**memberi dorongan**'. Jika dihubungkan dengan konsep tersebut maka makna ungkapan metafora pada lirik lagu di atas adalah '**mencium aroma kebebasan membuatnya terus berjalan**'.

Jenis metafora alam yang digunakan pada lirik lagu di atas merupakan **metafora ontologikal** dengan menggunakan **skema citra *existence*** dengan subjenis objek, karena angin sebagai objek digunakan untuk menggambarkan ungkapan metafora pada lirik tersebut. Prototipe unsur alam yang digunakan untuk menggambarkan ungkapan metafora di atas adalah *風 kaze* 'angin' yang merupakan salah satu elemen utama yang ada di bumi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan tiga jenis metafora konseptual yang digunakan untuk menggambarkan metafora berunsur alam dalam lirik lagu Aimer yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologikal.

Peneliti juga berhasil menguraikan skema citra yang digunakan dan menyimpulkan bahwa setiap makna ungkapan metafora memiliki keterkaitan dengan skema citranya. Beberapa skema citra yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain skema citra *identity* dengan subjenis kesesuaian yang ditemukan pada data *raimei* 'gemuruh' yang mempunyai kesesuaian karakteristik dengan ranah sasarannya 'teriakan', skema citra *unity/multiplicity* dengan subjenis bisa dihitung-tidak bisa dihitung yang ditemukan pada data *hoshikuzu no naka* 'di dalam debu bintang' yang mengorientasikan bintang di langit yang jumlahnya tak terhitung dengan ranah sasarannya yaitu ribuan hal, dan skema citra *existence* dengan subjenis objek yang ditemukan pada data *kaze ni kuchidzuke* 'mencium angin' yang menggunakan objek yaitu angin untuk menggambarkan ungkapan metaforanya.

Peneliti juga berhasil menemukan beberapa kategori unsur alam yang digunakan untuk menggambarkan ungkapan metafora pada penelitian ini yaitu, unsur alam 雷 *kaminari* 'petir', 星 *hoshi* 'bintang', dan 風 *kaze* 'angin', yang merupakan bagian dari kategori unsur alam yang digunakan pada ungkapan metafora bahasa Jepang menurut Nakamura Akire (1979).

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar membahas gaya bahasa metafora berunsur alam dalam karya sastra yang lain, contohnya seperti metafora alam dalam sebuah *haiku* atau puisi Jepang. Agar penelitian-penelitian selanjutnya tidak hanya

terpaku pada karya sastra modern seperti lagu, melainkan juga menggunakan karya-karya sastra lama yang juga menggunakan metafora di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akira, N. (1979). *Hiyu Hyougen Jiten*. Tokyo: Kadokawa Shoten.
- Lakoff dan Johnson. (1980). *"Metaphor We Lived"*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Lakoff dan Johnson. (1987). *"Women fire and dangerous things: What categories reveal about the mind"*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Lakoff dan Johnson. (2003). *"Metaphor We Live"*. Chicago: University of Chicago Press.
- Muzakki, F. (2022). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu pada Album the Book Karya Yoasobi. *Universitas Darma Persada*.
- Padmadewi, A. (2020). Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu "First Love Utada Hikaru". *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Prayudha, M. (1989). *Linguistik Kognitif teori dan Praktik Analisis*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Shabrina, Q. A. (2020). Metafora Medan Makna Alam yang Terdapat dalam Novel Kokora Karya Natsume Soseki dan Strategi Penerjemahan pada Novel Rahasia Hati oleh Penerjemah Hartojo Andangdjaja. *Universitas Diponegoro*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, D. (2016). *Mengenal Linguistik Kognitif*. Bandung: Humaniora.